

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya materi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini mulai tersisihkan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak, mengobservasi, dan memahami persoalan. Pada kenyataannya, kurikulum 2013 begitu kaku dengan menyuguhkan teks-teks yang membuat siswa “mengernyitkan dahi” dan mengesampingkan sastra. Adapun sastra yang diajarkan khususnya puisi adalah melulu puisi dari pujangga lama. Padahal, materi sastra memegang peranan penting pada pembelajaran bahasa Indonesia dan juga puisi tidak hanya berkutat pada puisi tahun lampau, seperti bisa dilihat dari buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* yang adalah buku bahan ajar SMA kelas X kurikulum 2013 yang memuat materi tentang puisi dan puisi yang termuat di dalamnya adalah pujangga lama seperti Chairil, Sapardi, Suparmiati, Rendra, dll. Maka dari itu diperlukan juga puisi yang sesuai dengan perkembangan waktu agar siswa-siswa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran khususnya sastra sehingga menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan. Oleh karena itu, sastra memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Stewig (Nurgiyantoro, 2007, hlm 4) berpendapat bahwa sastra mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan. Selain itu, bacaan sastra juga mampu menstimulasi imajinasi, mampu membawa ke pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain bahwa orang itu belum tentu sama dengan kita. Jadi sastra bukan hanya mampu memberikan kesenangan tapi juga mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap kehidupan. Begitu juga dengan Nurgiyantoro (2007, hlm 4) mengatakan, sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan. Sastra juga

Dhita Nurbaeti, 2017

KAJIAN GAYA BAHASA DAN NILAI MORAL ANTOLOGI PUISI “TIDAK ADA NEW YORK HARI INI” DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menawarkan berbagai bentuk motivasi manusia untuk berbuat sesuatu yang dapat mengundang pembaca untuk mengidentifikasinya. Hal ini sangat selaras dengan krisis jati diri yang dialami oleh remaja-remaja masa kini yang sebagian besar adalah siswa sekolah menengah atas (SMA). Karena sekolah pada dasarnya tidak hanya mengajarkan hal-hal teoretis tetapi juga harus selaras dengan moral yang mengarahkan manusia kepada pribadi yang baik. Salah satu pembelajaran yang mampu mengarahkan manusia kepada pribadi yang baik adalah sastra. Pengajaran sastra memiliki peranan di dalam pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan (Rusyana, 1982, hlm 6).

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan perasaan penyair serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif, menjadikannya seni tertulis yang menggunakan bahasa sebagai keindahan. Seperti yang dikatakan oleh Pradopo (1999, hlm 6) puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.

Salah satu puisi yang sedang ramai di bicarakan adalah puisi "*Tidak Ada New York Hari Ini*" karya M Aan Mansyur. Puisi tersebut diperuntukkan sebuah film yang berjudul "*AADC?2*". seperti yang diberitakan oleh tribunnews.com *AADC?2* sangat sukses dengan penonton 3.626.929 orang. Dengan jumlah penonton yang sebanyak itu pastilah film tersebut melekat di pikiran orang-orang sehingga puisi "*Tidak Ada New York Hari Ini*" menjadi puisi yang dikenal banyak orang terutama para remaja kini yang menganggap puisi itu dianggap sebagai sesuatu yang berlebihan.

Adanya film *AADC?2* yang memperkenalkan puisi-puisi dari M Aan Mansyur ini membuat para remaja mengenal puisi selain puisi *Aku* karya Chairil Anwar. Puisi-puisi dari M Aan Mansyur juga dapat dikatakan sebagai puisi modern tetapi juga berhasil melanjutkan tradisi perlawanan terhadap kualitas yang sudah dicapai oleh Chairil Anwar, seperti yang dikatakan oleh Damono dalam Mansyur (2015:13) tentu tidak

bisa dikatakan bahwa ia telah membuat lompatan jarak jauh dari Chairil Anwar, tidak. Namun, harus dikatakan bahwa Aan telah berhasil melanjutkan tradisi perlawanan terhadap kualitas yang sudah dicapai Chairil Anwar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa puisi-puisi M Aan Mansyur termasuk pada puisi modern tetapi juga tidak meninggalkan kualitas sehingga pantas untuk dikaji sebagai bahan ajar untuk sekolah menengah atas.

Puisi-puisi yang ditampilkan dalam film *AADC?2* telah dikemas dalam sebuah buku antologi puisi yang berjudul "*Tidak Ada New York Hari Ini*" yang pertama kali diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada april 2016, kemudian antologi puisi tersebut dikemas dengan cover serta perpaduan foto-foto dengan latar jalanan kota New York yang diambil oleh Mo Riza.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji nilai moral yang terkandung dalam antologi puisi "*Tidak Ada New York Hari Ini*" untuk dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas. Alasan dipilih dari segi moral karena antologi puisi tersebut memuat puisi-puisi tentang cinta kasih dan keterasingan di negara orang, sehingga membuat pembaca memahami tentang kasih sayang yang selama ini jarang diajarkan di sekolah yang di anggap hanya mengajarkan teori-teori. Dari hal tersebut berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah "Kajian Stilistika terhadap Kumpulan Puisi *Bulan Luka Parah* Karya Husni Djamaluddin" yang diteliti oleh Mussayedah pada tahun 2010 dalam bentuk tesis. Penelitian tersebut menggunakan kajian stilistika yang mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang di gunakan Djamaluddin dalam *Bulan Luka Parah* dan mendeskripsikan bagaimana Djamaluddin menggunakan gaya bahasa tersebut dalam mengekspresikan imajinasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Apresiasi Novel dan Model Pembelajarannya di SMP” yang di tulis oleh Candra Nurjaman pada tahun 2012 dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* sebagai bahan ajar di sekolah menengah pertama karena cocok dengan tuntutan pendidikan karakter yang harus diajarkan di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah penulis mengkaji nilai moral yang terdapat pada sebuah antologi puisi yang dihubungkan dengan nilai moral yang selaras dengan KI 1 (religius) dan KI 2 (pendidikan karakter) serta di dalamnya mengkaji tentang gaya bahasa bisa dikaitkan dengan pembelajaran yang selaras dengan KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan) dalam kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya bahasa yang dipakai dalam antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini?
- 2) Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini?
- 3) Bagaimana pemanfaatan antologi puisi Tidak Ada New York Hari ini sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah menengah atas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan berkenaan dengan:

- 1) gaya bahasa yang di pakai oleh M Aan Mansyur untuk mengetahui makna yang terdapat di dalam antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini.

- 2) nilai Moral yang terdapat pada antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini.
- 3) kesesuaian antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini karya M Aan Mansyur sebagai pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pada bidang pendidikan khususnya bahan ajar dan sastra.

- 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memacu siswa dalam meningkatkan keterampilan mengapresiasi karya sastra serta menarik minat siswa terhadap karya sastra khususnya puisi.

- 3) Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan mengapresiasi karya sastra bagi siswanya.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari judul, bab I pendahuluan, bab II landasan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV pembahasan, bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah penelitian berisikan tentang konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penemuan literatur terkait teori dan temuan masalah di lapangan serta dari penelitian sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah berisi perumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan merupakan cerminan dan

jawaban dari rumusan masalah. Manfaat mengenai gambaran kontribusi yang akan diberikan dari penelitian yang akan dilakukan. Struktur organisasi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran setiap bab.

Bab II merupakan landasan teoritis. Bab II diberi judul yang mewakili isi dari teori yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas pada bab II berupa teori yang berkenaan dengan puisi, gaya bahasa, nilai moral, serta bahan ajar. adapun kerangka berpikir yang dibuat pada bab ini menjelaskan alur dari pemikiran penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bagian ini merupakan alur penelitian. Sehingga pembaca bisa mengetahui pendekatan penelitian yang telah dipaparkan sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di bab II.

Bab IV membahas hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab V merupakan simpulan yang telah dipaparkan pada bab I.

Sistematika terakhir adalah daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan serangkaian daftar yang dijadikan rujukan dalam membuat penelitian ini daftar pustaka menjadi bagian yang sangat penting demi menghindarkan penelitian ini dari tuduhan plagiarisme.